

Mengkaji Peluang Pasar Internasional Melalui Kinerja Ekonomi Negara-Negara Uni Eropa

Devie

Staf Pengajar Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi - Universitas Kristen Petra Surabaya

ABSTRAK

Integrasi ekonomi melalui pembentukan Uni Eropa atau European Union (EU) sejak Januari 1958 dengan anggota 15 negara bertujuan memudahkan kerjasama ekonomi dan peningkatan kemakmuran anggotanya. Upaya terakhir dalam pengintegrasian ekonomi adalah penyatuan mata uang EURO, walaupun tidak diikuti oleh Inggris, Swedia, dan Finlandia. Upaya ini sekaligus merubah strategi pemasaran bagi perusahaan di negara yang tidak termasuk anggota dalam memasuki pasar EU. Berdasarkan eksplorasi data indikator ekonomi EU sampai dengan tahun 2001 terungkap bahwa negara EU merupakan tujuan pasar dengan peluang yang cukup besar bagi negara diluar anggota termasuk Indonesia yang memiliki hubungan ekonomi dengan EU. Peluang ini berdasarkarkan indikator ekonomi GDP terbesar kedua setelah Amerika Serikat, dan 70,74% dikontribusi oleh perdagangan internasional melalui kegiatan ekspor-impor, selain itu indikator pertumbuhan ekonomi 1,5% lebih tinggi dari negara Amerika Serikat, diikuti dengan angka GDP perkapita yang tinggi, populasi penduduk menduduki ukuran terbesar ketiga setelah China dan India, dan bagi Indonesia terlihat nilai tukar euro terhadap rupiah yang cukup stabil. Negara EU yang mempunyai peluang pasar lebih besar untuk dimasuki adalah Irlandia, Luxemborg, dan Finlandia. Peluang pasar ini akan meningkat lagi dimasa yang akan datang jika 10 kandidat anggota EU dengan kinerja ekonomi yang baik kecuali Turkey menjadi anggota tetap.

Kata kunci: Uni Eropa, Indikator Ekonomi.

ABSTRACT

The economic integration through the establishment of European Union (EU) which consists of 15 countries in January 1958 is aimed to facilitate economic collaboration and enhance the union members wealth. The last attempt of this economic integration can be seen in unifying the union member currency into EURO (although this attempt is not supported by England, Sweden, and Finland). This attempt has eventually changed the marketing strategy of many companies, excluding the countries of EU. Since they concentrate on penetrating EU's market. The data of EU's economic indicators show that, until the year of 2001, EU's countries have a great market opportunity for the countries outside EU. The market opportunity is based on the fact that EU countries hold the second best GDP, after USA. With 70.74% of this GDP, it is contributed export-import activities. Besides that, the economic growth rate of EU countries is 1,5% higher than USA, and the GDP per capita is relatively high and the population of EU countries is ranked to be no.3 after China and India. As for Indonesia, the currency rate of euro which is relatively stable. Is very beneficial The EU countries that have great market opportunities to enter to are Ireland, Luxembourg, and Finland. So far there has been 10 of the EU candidates countries with good economic performance except Turkey which could enhance in the future, if they become permanent members of the union

Key words: European Union, Economic Indicators.

PENDAHULUAN

Ekonomi dunia mengalami perubahan cukup mendasar sejak perang dunia kedua, diantaranya dengan terbentuknya integrasi ekonomi seperti European Union (EU) dan North American Free Trade Area (NAFTA). EU merupakan fenomena yang menarik karena sejak tahun 1999 telah mengintegrasikan diri ke dalam mata uang yang sama yaitu Euro. Bagi perusahaan, perubahan pasar tersebut akan membawa konsekuensi pada strategi perusahaan dalam memasuki pasar tersebut. Sebelum mengembangkan strategi dalam memasuki pasar tersebut, maka setiap perusahaan diharapkan melihat kinerja keuangan negara-negara European Union. Artinya apabila kinerja keuangan negara tersebut baik secara otomatis menimbulkan peluang bagi perusahaan untuk memasuki pasar tersebut

Adam Smith dengan teori keunggulan absolut dan diperbarui oleh David Ricardo dengan keunggulan komparatif, merupakan landasan bagi setiap negara untuk melakukan pertukaran atas produk dan jasa mereka. Artinya suatu negara akan menghasilkan produk yang menurut kacamata mereka memiliki keunggulan komparatif dibanding negara lain. Bahkan, banyak perusahaan dalam suatu negara tertentu menggantungkannya dari pasar luar negeri, misalkan Coca Cola di tahun 1995, 71% pendapatan yang diperoleh dari penjualan soft drink di luar Amerika Serikat *Warren j. Keagen (1999: 10)*.

Setelah perusahaan melihat peluang pasar di negara lain, maka perusahaan harus memutuskan strategi untuk memasuki negara tersebut (*exit strategy*). Ada beberapa metode yang dapat dipakai perusahaan dalam memasuki pasar negara lain termasuk Eropa yaitu : 1) perdagangan internasional, 2) *licencing*, 3) *franchising*, 4) *joint venture*, 5) pengambilalihan perusahaan yang sudah ada, dan 6) mendirikan anak perusahaan *Jeff Madura (2000:32)*. Perdagangan internasional adalah metode yang paling mudah dilakukan. Setiap perusahaan melakukan ekspor dan impor, tanpa melakukan investasi dalam bentuk barang modal. Apabila pasar luar negeri sepi perusahaan hanya perlu menghentikan ekspor ke negara tersebut dan mengalihkan ke tempat lain tanpa harus kehilangan barang modal. Paling kompleks dalam memasuki pasar negara lain adalah melakukan investasi langsung (*direct investment*) dengan cara mendirikan anak perusahaan atau mengambil alih perusahaan yang sudah ada, karena harus memperhatikan berbagai aspek keuangan, sosial, politik, dan fiskal negara tersebut.

Tulisan ini menekankan pada melihat peluang memasuki pasar Uni Eropa dengan melihat kinerja keuangan negara-negara yang tergabung dalam EU yang diukur dari indikator ekonomi negara-negara tersebut.

GAMBARAN UNI EROPA

Uni Eropa yang didirikan Januari 1958 oleh 6 negara yaitu Belgia, Perancis, Belanda, Italia, Luxembourg, dan Jerman Barat. Kemudian diikuti Inggris, Denmark, dan Irlandia tahun 1973, Yunani tahun 1981, Spanyol dan Portugis tahun 1986, dan terakhir tanggal 1 Januari 1995 Finlandia, Swedia, dan Austria. Sampai hari ini ada 15 negara yang tergabung dalam EU.

Pada awal tahun 1987, 12 negara anggota Uni Eropa membuat pasar tunggal untuk barang, jasa, dan modal, yang baru dapat diselesaikan tahun 1992 dengan menghasilkan 282 peraturan sehubungan dengan pasar tunggal Eropa. Sekarang, berdasarkan survei oleh Boddewyn and Grosse ditemukan adanya pertumbuhan standarisasi pemasaran yang dilakukan oleh perusahaan USA di Uni Eropa menyangkut perbedaan antara negara Uni Eropa baik di bidang selera,

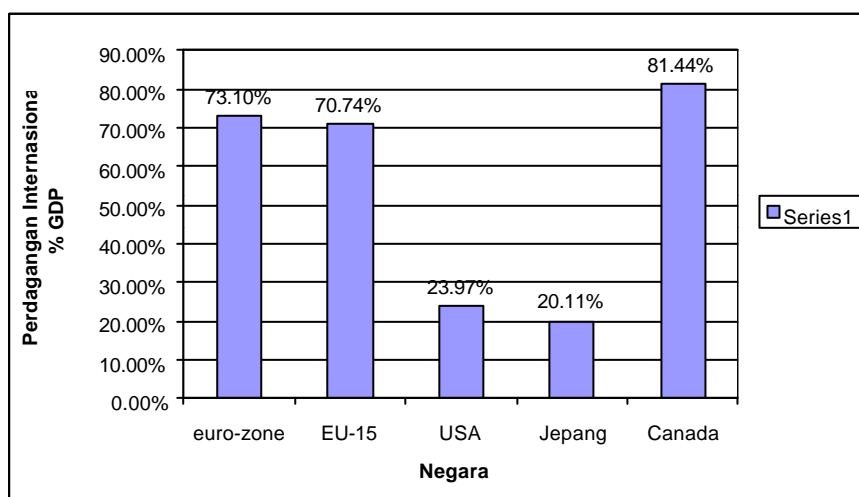
kebiasaan, peraturan pemerintahan untuk barang konsumsi dan barang industri. Temuan ini mendorong Uni Eropa membuat harmonisasi dalam segala bidang. Terakhir yang dilakukan adalah pembentukan Economic and Monetary Union (EMU) termasuk pembentukan European Central Bank dan mata uang tunggal Eropa (EURO). *Warren j. keagen (1999: 147-148)*.

Uni Eropa menginginkan negara yang merdeka dalam suatu negara seperti negara Federasi dengan derajat yang berbeda. Penyatuan mata uang Eropa menjadi euro diikuti oleh 12 negara EU, kecuali Inggris (United Kingdom), Swedia dan Finlandia. Ke 12 negara yang menyatukan uangnya menjadi euro disebut euro zone. Dalam masa yang akan datang negara-negara yang tergabung dalam Uni Eropa akan bertambah 10 negara yaitu Hungaria (referendum 12 April 2003), Slovakia (referendum 7 Juni 2003), Polandia (jajak pendapat 8 Juni 2003), Republik Ceko/ czech (referendum 15-16 Juni 2003), Slovenia (referendum Januari 2003), Lithuania (referendum Mei 2003), Malta (referendum awal 2003), Siprus (pemungutan suara 30 Maret 2003), Estonia (referendum 14 September 2003), dan Latvia (referendum 20 September 2003).

PERDAGANGAN INTERNASIONAL NEGARA UNI EROPA

Untuk melihat sampai sejauh mana peranan perdagangan Internasional dalam menunjang aktivitas ekonomi negara dapat dilihat dari proporsi perdagangan internasional (ekspor + impor) terhadap GDP (Gross Domestik Bruto). *Jeff Madura (2000:33)*. Tinggi rendahnya angka prosentase perdagangan internasional terhadap GDP suatu negara juga menunjukkan tinggi rendahnya tingkat saling ketergantungan negara tersebut dengan negara lain dalam bidang ekonomi. *Salvatore (1996:3)*.

Dalam gambar 1 dibawah ini menunjukkan bahwa negara-negara EU-15 memiliki prosentase 70,74% dari GDP dibanding Amerika Serikat 23,97% dari GDP. Hal ini berarti peranan perdagangan Internasional lebih penting dalam membangun ekonomi negara-negara Uni Eropa dibanding Amerika Serikat sehingga aktivitas ekonomi negara-negara Uni Eropa tergantung dari aktivitas ekonomi negara-negara lain dibanding Amerika Serikat dan Jepang.



Sumber: Bank Dunia diolah penulis

Gambar 1. Perdagangan Internasional Sebagai Prosentase dari GDP Th. 2001.

Zone Eropa yang terdiri dari 12 negara memiliki angka prosentase perdagangan internasional terhadap GDP yang lebih tinggi dibanding negara Uni Eropa. Kontribusi 3 negara yaitu Inggris, Swedia, dan Finlandia cukup besar dalam menyumbang aktivitas perdagangan internasional negara-negara Uni Eropa. Semakin besar angka prosentase perdagangan internasional terhadap GDP secara otomatis akan mewarnai kebijakan dan peraturan pemerintah dalam bidang ekonomi agar mendukung suasana yang kondusif bagi perdagangan Internasional.

GDP UNI EROPA

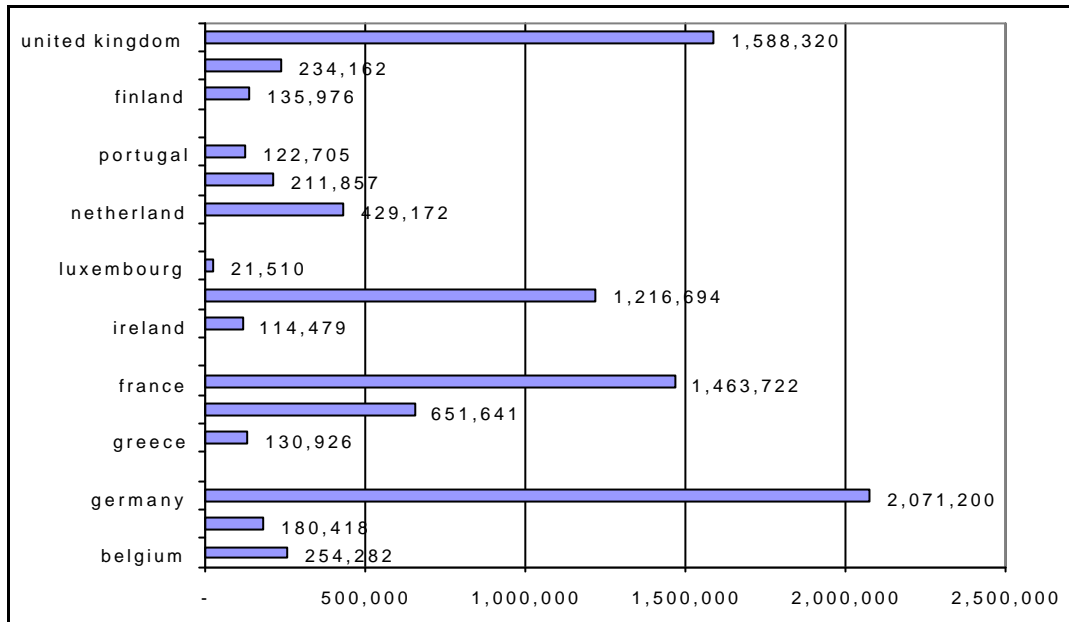
GDP adalah ukuran atas nilai pasar output berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi baik tanah, tenaga kerja, dan modal yang dihasilkan dalam suatu negara dalam periode waktu tertentu. *Case and Fair (2002:396-400)*

Tabel 1. GDP dunia

the big five GDP in the world 2001			
peringkat	negara	GDP (juta dollar)	proporsi
1	Amerika Serikat	10,171,400	32.51%
2	Uni Eropa	7,883,467	25.20%
3	Jepang	4,245,191	13.57%
4	China	1,159,017	3.70%
5	canada	677,178	2.16%
	World	31,283,839	100.00%

Sumber : Bank Dunia diolah penulis

Data Bank Dunia menunjukkan Uni Eropa menduduki peringkat ke 2 dengan 25,2% dari GDP dunia seperti yang tercantum dalam tabel 1. Amerika Serikat tetap menduduki peringkat pertama dengan 32,51% dari GDP dunia, disusul Jepang, China dan Canada. Peringkat kedua dari GDP dunia akan membawa pengaruh yang cukup besar bagi perekonomian dunia, artinya perekonomian dunia secara otomatis akan diwarnai oleh aktivitas ekonomi negara-negara Uni Eropa. Seperti yang ditunjukkan gambar 2 dari 15 negara Uni Eropa, Jerman menduduki peringkat pertama dengan memberikan kontribusi 23,77% dari GDP negara Uni Eropa disusul Inggris dengan kontribusi 17,84%. Luxembourge merupakan penyumbang GDP terkecil dengan angka 0,25% dari GDP negara Uni Eropa. Besar kecilnya GDP yang diperoleh suatu negara menunjukkan intensitas aktivitas ekonomi mereka, Makin tinggi tinggi intensitas aktivitas ekonomi negara tertentu akan ditunjukkan dengan semakin tingginya GDP negara tersebut. Sehingga, secara otomatis akan memberi peluang bagi negara lain untuk melakukan aktivitas ekonomi dengan negara-negara ber GDP besar.



Sumber : eurostat diolah penulis

**Gambar 2. GDP negara EU-15 tahun 2001 dalam juta euro pada harga sekarang
(current price)**

KOMPONEN PEMBENTUK GDP

Dalam menghitung besaran GDP, dapat digunakan pendekatan pengeluaran. Pendekatan pengeluaran menghitung pengeluaran yang dilakukan oleh pelaku ekonomi baik dalam negeri maupun luar negeri atas barang konsumsi atau jasa maupun barang modal. Pengeluaran dari pelaku ekonomi luar negeri dihitung dengan mengurangkan permintaan luar negeri (ekspor) atas barang dan jasa dalam negeri dengan permintaan dalam negeri (impor) atas barang dan jasa luar negeri. *Case and Fair (2002:396-400)*.

Berdasar tabel 2, Komponen pembentuk GDP, 58,62% dari pengeluaran rumah tangga untuk barang konsumsi di negara Uni Eropa tahun 2001 artinya angka GDP banyak dipicu oleh rumah tangga dibanding pemerintah, perusahaan, dan permintaan luar negeri. Walaupun Pelaku ekonomi rumah tangga negara UNI Eropa, Jepang, dan Canada memberi kontribusi terbesar terhadap perolehan GDP antara kisaran 56%-59%, belum dapat menandingi Amerika Serikat dengan kontribusi pengeluaran rumah tangga 69,3% terhadap GDP. Semakin besar angka kontribusi rumah tangga terhadap perolehan GDP semakin besar peranan rumah tangga dalam melakukan intensitas aktivitas ekonomi mereka dibanding pemerintah. Hal ini dibuktikan dengan paling rendahnya kontribusi pemerintah terhadap perolehan GDP di Amerika Serikat sebesar 19,06% dibanding negara-negara lain. Dalam tabel 2 menunjukkan bahwa permintaan dalam negeri Amerika Serikat atas barang-barang impor lebih tinggi dibanding permintaan luar Amerika Serikat atas barang-barang produksi Amerika Serikat, sedangkan negara lainnya menunjukkan angka sebaliknya termasuk negara Uni Eropa.

Tabel 2. Kontribusi Pengeluaran Pelaku Ekonomi Terhadap GDP

negara	domestik demand			foreign demand
	rumah tangga	pemerintah	rumah tangga pemerintah perusahaan atas barang modal dan persediaan	atau selisih antara ekspor impor
	atas barang konsumsi			
euro-zone	57.44%	19.94%	20.96%	1.66%
EU-15	58.62%	20.14%	20.09%	1.15%
MAIN PARTNERS				
USA	69.30%	15.10%	19.06%	-3.46%
Jepang	56.47%	17.42%	25.48%	0.63%
Canada	56.83%	18.72%	19.27%	5.17%

Sumber : eurostat diolah penulis

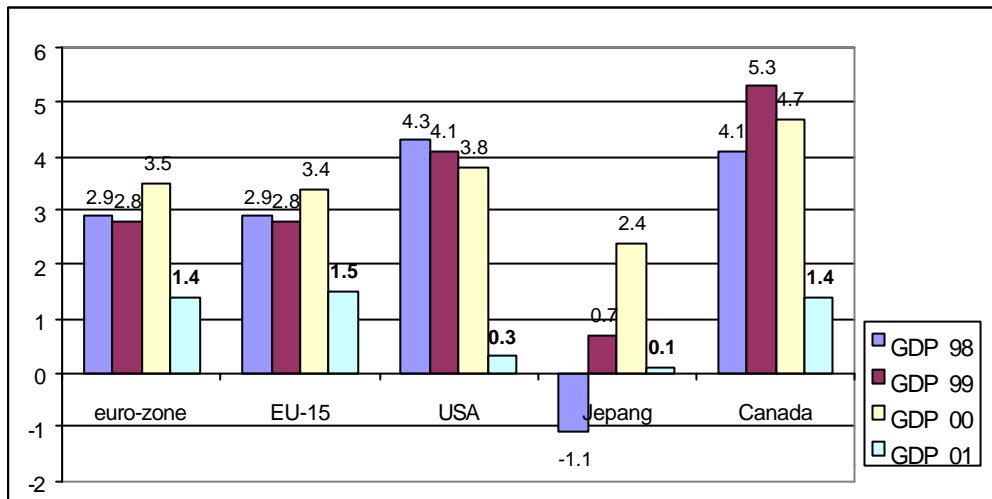
Dengan melihat tabel itu, maka perusahaan di Indonesia harus melihat kebutuhan rumah tangga baik atas barang konsumsi yang durable, non durable, dan jasa. Semua negara Uni Eropa juga memperlihatkan pola pengeluaran yang sama yaitu banyak didominasi rumah tangga, yang tertinggi adalah Yunani dengan proporsi 68,62% dan terendah Luxembourg dengan proporsi 42,32%. Apabila kita menjumlahkan semua pengeluaran yang dilakukan rumah tangga, perusahaan maupun pemerintah baik dalam wujud barang konsumsi, jasa, dan barang modal akan dapat diketahui permintaan dalam negeri. Semakin tinggi angka GDP apalagi ditunjang oleh permintaan dalam negeri jelas menunjukkan intensitas yang tinggi atas aktivitas ekonomi negara tersebut dan selanjutnya akan memicu peningkatan permintaan atas barang dan jasa termasuk barang dan jasa dari negara lain.

PERTUMBUHAN EKONOMI UNI EROPA

Melihat angka GDP saja tidaklah cukup menggambarkan aktivitas ekonomi suatu negara. Angka GDP akan memberi makna apabila dibandingkan dengan GDP tahun lalu. Dalam ilmu ekonomi membandingkan GDP antar periode disebut pertumbuhan Ekonomi. Apabila angka GDP antar periode menunjukkan penurunan sepanjang masih positif, yang berarti angka peningkatan jumlah output suatu negara pada periode tertentu lebih kecil dibanding angka GDP periode sebelumnya. Penurunan angka GDP apabila diikuti dengan peningkatan jumlah pengangguran akan menimbulkan permasalahan ekonomi yang disebut resesi. *Case and Fair (2002:416)*.

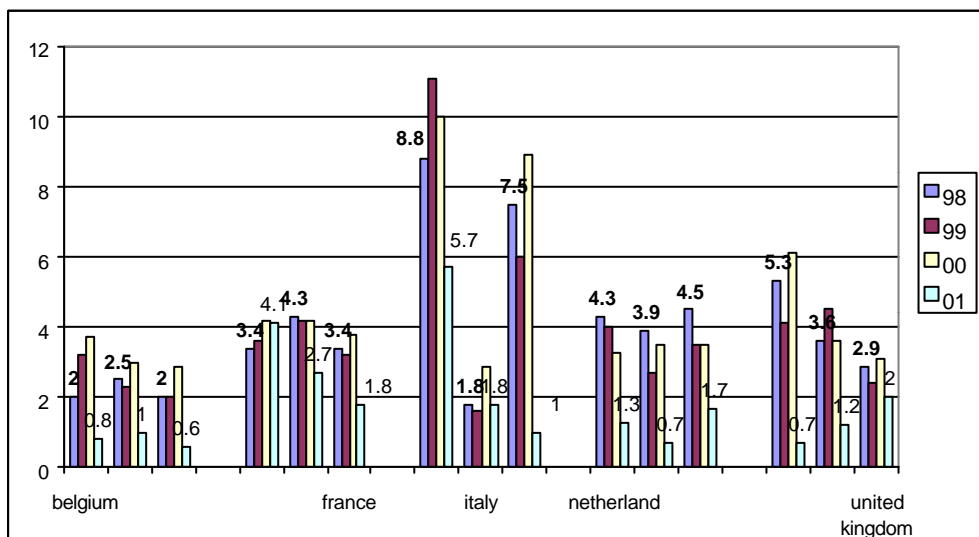
Dari gambar 3 tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan GDP di 4 negara termasuk negara Uni Eropa, walaupun tidak sampai negatif. Pertumbuhan ini disebut pertumbuhan yang melamban. Amerika Serikat yang menguasai 32,51% dari GDP dunia tahun 2001 menunjukkan penurunan GDP yang cukup berarti dari 4,3% pertumbuhan ekonomi tahun 1998 turun menjadi 0,3% di tahun 2001. Negara yang dalam Uni Eropa juga menunjukkan penurunan angka pertumbuhan ekonomi dari 2,9% tahun 1998 menjadi 1,5% di tahun 2001. Tetapi secara besaran output yang dihasilkan tetap meningkat tetapi angka peningkatan tahun 2001 lebih kecil dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi tertinggi tahun 2001 adalah negara-negara

Uni Eropa dengan angka pertumbuhan ekonomi 1,5%, disusul Canada 1,4%, Jepang 0,1%, dan Amerika Serikat 0,3%. Dengan melihat angka pertumbuhan tertinggi, maka secara global aktivitas ekonomi di negara Uni Eropa masih lebih baik dibanding negara Amerika Serikat, Canada, dan Jepang. Dengan melihat gambar 5, tingkat pertumbuhan tertinggi tahun 2001 di negara Uni Eropa adalah Irlandia dengan angka pertumbuhan 5,7% dan terendah adalah Jerman dengan angka pertumbuhan 0,6%. Secara keseluruhan negara EU menunjukkan angka pertumbuhan yang positif sepanjang tahun 1998 sampai dengan 2001, seperti angka dalam gambar 4.



Sumber : eurostat diolah penulis

Gambar 3. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi 5 Negara Besar



Sumber: eurostat diolah penulis

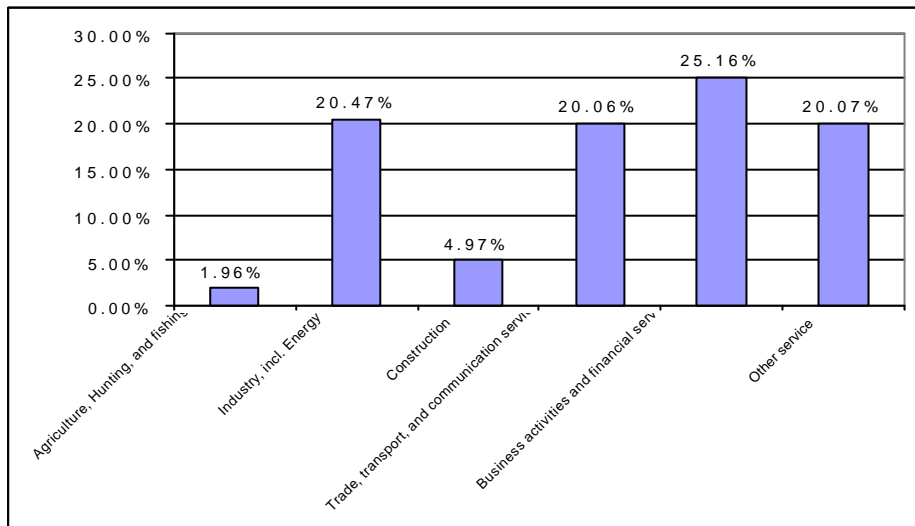
Gambar 4. Pertumbuhan Ekonomi Negara EU-15

Rata-rata pertumbuhan ekonomi sepanjang periode 1998 sampai dengan 2001 menunjukkan Irlandia merupakan negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi tertinggi dengan angka 8,9% dan terendah adalah Jerman dengan rata-rata pertumbuhan 1,9%.

Dari periode 4 tahun antara tahun 1998 sampai dengan 2001 pertumbuhan ekonomi terendah terjadi tahun 2001 dan tertinggi terjadi tahun 1999. Tetapi tidak satupun negara-negara Uni Eropa sepanjang 4 tahun menunjukkan pertumbuhan yang negatif, tetapi cenderung menunjukkan penurunan dalam angka pertumbuhan sepanjang tahun 1998 sampai dengan tahun 2001.

KONTRIBUSI SEKTOR TERHADAP GDP

Gambar 5 menunjukkan bahwa tahun 2001 kontribusi sektor usaha terbesar terhadap nilai output yang dihasilkan negara (GDP) di 15 negara Uni Eropa adalah aktivitas bisnis dan jasa keuangan sebesar 25,16% dan terendah pertanian dan peternakan 1,96%. Setiap negara yang tergabung dalam Uni Eropa memiliki kesamaan bahwa sektor pertanian bukanlah pendukung utama GDP, begitu pula dengan sektor konstruksi menunjukkan angka dengan interval 3,89% - 8,24%. Sektor pertanian di negara Uni Eropa dalam tahun 2001 mengalami penurunan bahkan sampai negatif dibanding tahun 2000 kecuali Denmark bertumbuh 1,3% dan Jerman bertumbuh 1,1%.



Sumber : eurostat diolah penulis

Gambar 5. Kontribusi Tiap Sektor Terhadap GDP Tahun 2001

Kontribusi sektor konstruksi tertinggi adalah Spanyol dengan angka 8,24% dari GDP, artinya di negara Spanyol sedang terjadi proyek pembangunan yang lebih besar dibanding negara Uni Eropa yang lain tetapi apabila dibanding th 2000 adalah negara Yunani mencapai pertumbuhan tertinggi. Sektor lain yang memberikan kontribusi besar sangat bervariasi mulai dari industri, perdagangan dan komunikasi, dan aktivitas bisnis dan jasa keuangan. Dalam sektor industri dan energi, angka pertumbuhan negatif terjadi di tahun 2001 pada negara Finlandia (-0,2%) dan United Kingdom (-2,2%), sedangkan yang paling tinggi negara Yunani (Greece) (3,5%).

Dalam bidang perdagangan, transportasi, dan jasa komunikasi menunjukkan sepanjang 1998-2001 tidak ada pertumbuhan yang negatif, tahun 2001, Yunani merupakan negara tertinggi dalam pertumbuhan di sektor ini yaitu 8,1% dan terendah adalah negara Austria dengan pertumbuhan 0,3%. Aktivitas bisnis dan jasa keuangan terjadi pertumbuhan tertinggi tahun 2001 di negara Yunani (8,1%), dan terendah adalah luxembourg (-0,5%).

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan pertumbuhan yang menggembirakan dalam tiap sektor adalah tahun 2000. Pertumbuhan tertinggi dalam tiap sektor banyak terjadi Yunani di tahun 2001, sehingga Yunani merupakan negara yang harus dipertimbangkan bagi perusahaan di Indonesia untuk melihat peluang disana.

Tabel 3. Pertumbuhan Kontribusi Tiap Sektor Terhadap GDP Tahun 1998 sampai dengan 2001 (dalam %)

Negara	Agriculture, hunting and fishing				Industry, Incl. Energy				Construction				Trade, transport and communication services				Business activities and financial services				Other services				
	98	99	00	01	98	99	00	01	98	99	00	01	98	99	00	01	98	99	00	01	98	99	00	01	
Belgium	4.9	6.7	-1.2	-4.0	1.3	1.7	4.6	0.2	-2.2	2.5	8.7	0.1	0.6	1.9	2.4	4.2	4.4	2.7	1.9	0.2	1.0	3.5	2.8	1.9	
Denmark	4.0	0.1	0.8	1.3	0.1	-0.3	5.3	1.4	10.1	-1.3	5.6	-3.8	1.6	8.0	3.5	1.0	4.0	4.7	5.6	3.8	1.9	-0.2	0.4	-0.1	
Germany	2.3	3.4	0.1	1.1	2.0	-1.8	3.8	0.4	-2.7	0.5	-2.7	-6.5	2.7	6.7	5.3	2.5	4.6	4.3	4.4	2.2	0.9	0.9	1.8	1.1	
Greece	2.3	6.8	-5.3	-3.0	5.8	1.7	4.1	3.5	10.6	5.2	5.3	10.0	3.7	4.5	9.1	8.1	4.4	3.0	5.4	3.5	0.9	0.8	0.2	1.2	
Spain	-0.6	-5.0	1.6	-3.1	4.7	3.7	4.0	1.4	7.2	8.6	6.4	5.4	3.7	4.6	3.6	3.0	3.9	2.0	5.5	7.1	3.0	3.7	3.9	2.5	
France	1.7	3.7	-0.8	-0.6	5.2	3.0	3.9	1.8	-0.4	2.2	6.8	0.7	5.7	4.5	4.5	2.4	2.0	3.4	4.2	3.0	1.8	1.3	2.3	0.5	
Ireland																									
Italy	1.2	5.8	-2.9	-1.0	1.8	0.4	2.7	0.5	-0.2	1.1	2.3	4.4	2.7	0.8	4.5	3.0	2.0	2.4	5.3	3.0	1.0	1.0	-0.1	1.0	
Luxembourg	10.4	6.4	-8.7	-7.9	0.7	1.6	6.2	2.6	7.2	4.7	3.3	3.8	14.2	8.4	12.0	5.0	8.2	3.3	8.1	-0.5	3.5	5.5	4.7	5.1	
Netherland	9.3	6.3	0.4	-3.4	2.2	1.4	4.0	1.4	3.2	5.4	3.5	2.2	7.6	6.4	5.5	0.7	4.1	5.7	3.1	1.7	2.5	1.5	1.6	2.1	
Austria	7.7	3.3	-1.6	-0.7	4.5	3.2	5.5	1.4	3.9	1.3	1.2	-4.8	3.9	2.8	3.4	0.5	4.8	2.0	7.3	2.8	2.7	0.1	2.1	0.1	
Portugal	-3.4	6.7	-4.4	-1.5	2.8	1.7	2.0	2.0	5.4	4.6	4.9	2.9	6.3	4.1	3.2	1.9	9.6	9.0	6.7	5.7	3.1	3.2	3.9	2.8	
Finland	-3.7	-0.6	3.7	-3.5	8.4	6.6	12.3	-0.2	7.1	0.5	0.9	-4.3	8.1	4.7	5.6	2.0	3.1	7.3	6.3	0.7	1.1	1.6	2.3	2.3	
Sweeden	-0.7	-1.0	1.8	-0.8	6.4	6.3	5.8	-0.2	1.0	4.9	2.3	3.7	4.3	5.7	4.3	1.0	3.0	4.0	4.4	1.8	1.6	1.4	1.8	1.7	
United Kingdom	1.7	3.2	-3.2	-11.6	1.0	0.8	1.7	-2.2	1.2	0.8	1.8	3.6	4.6	4.2	5.4	4.2	6.8	3.2	4.5	4.8	2.1	1.9	2.0	2.3	

Sumber : eurostat diolah penulis

GDP PER KAPITA

Apabila kita ingin melihat sampai sejauh mana tingkat kemakmuran penduduk dan sekaligus dapat mengukur daya beli penduduk di suatu negara, kita dapat melihat angka GDP per kapita. Walaupun GDP per kapita adalah rata-rata setiap penduduk, namun sampai sekarang angka GDP per kapita masih layak untuk jadi patokan dampak besaran GDP terhadap penduduk negara.

Kalau kita membandingkan GDP per kapita negara EU dengan negara-negara kaya seperti Amerika Serikat, Jepang, dan Canada, maka tahun 2001 angka GDP per kapita tertinggi adalah Amerika Serikat dengan angka euro 32.400 atau Rp. 354.600.000 per orang (+/- nilai tukar Rp. 9000) dan negara Uni Eropa euro 23.200 atau Rp. 208.800.000 per orang. Dari 4 negara tersebut memang negara Uni Eropa paling rendah GDP per kapita dibanding negara lain, tetapi kalau angka pertumbuhan GDP per kapita tahun 2000 ke 2001 lebih tinggi dibanding negara lain. Tingginya angka GDP per kapita mencerminkan tingginya daya beli penduduk dan otomatis berdampak pada kebutuhan barang dan jasa termasuk barang dan jasa impor.

Dalam negara Uni Eropa, Luxemburg merupakan negara ber GDP per kapita tertinggi walaupun angka GDP terendah dibanding negara lain di Uni Eropa, bahkan kalau ditinjau dari angka pertumbuhan GDP per kapita mulai 1998 – 2001 juga menunjukkan angka pertumbuhan tertinggi dibanding negara lain. Dari 15 negara yang tergabung dalam Uni Eropa, portugal

merupakan negara memiliki GDP per kapita yang paling rendah. Walaupun angka GDP cenderung menurun dari tahun 1998 – 2001 tetapi angka GDP per kapita menunjukkan sebaliknya yaitu menghasilkan angka yang meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan semakin tinggi daya beli masyarakat EU.

POPULASI EU

Populasi penduduk menurut data tanggal 10 Oktober 2002 dari U.S. Cencus Bureau, IDB sebesar 6.269.129.302. Negara yang tergabung dalam European union menduduki peringkat ke 3 dengan jumlah 379.914.807 jiwa atau 6,06% dari penduduk dunia. Sepanjang 50 tahun terakhir, populasi penduduk EU bertumbuh dari +/-295 juta pada tahun 1950 menjadi +/-379 juta pada tahun 2002, dan dengan pertumbuhan penduduk di negara Uni Eropa diharapkan 0,36% di tahun 2002, maka peningkatan jumlah penduduk secara otomatis akan memicu pertumbuhan pasar di negara EU. Hal ini merupakan peluang yang besar dalam mengkonsumsi produk dan jasa dunia, setelah negara China dan India. Pertumbuhan populasi tertinggi dalam negara Uni Eropa adalah negara Irlandia dan terendah adalah Jerman Walaupun Jerman paling rendah dalam pertumbuhan tetapi jumlah penduduk terbesar di negara Uni Eropa, kemudian disusul Perancis dan terendah jumlah penduduk adalah Luxembourg.

Tabel 5. Populasi Dunia 2002

Peringkat	Negara	Populasi	Proporsi
1	China	1,279,160,885	20.40%
2	India	1,034,172,547	16.50%
3	europen union	379,914,807	6.06%
4	amerika Serikat	287,675,526	4.59%
5	Indonesia	231,326,092	3.69%
	world	6,269,129,302	100.00%

Sumber : U.S. Cencus Bureau IDB diolah penulis

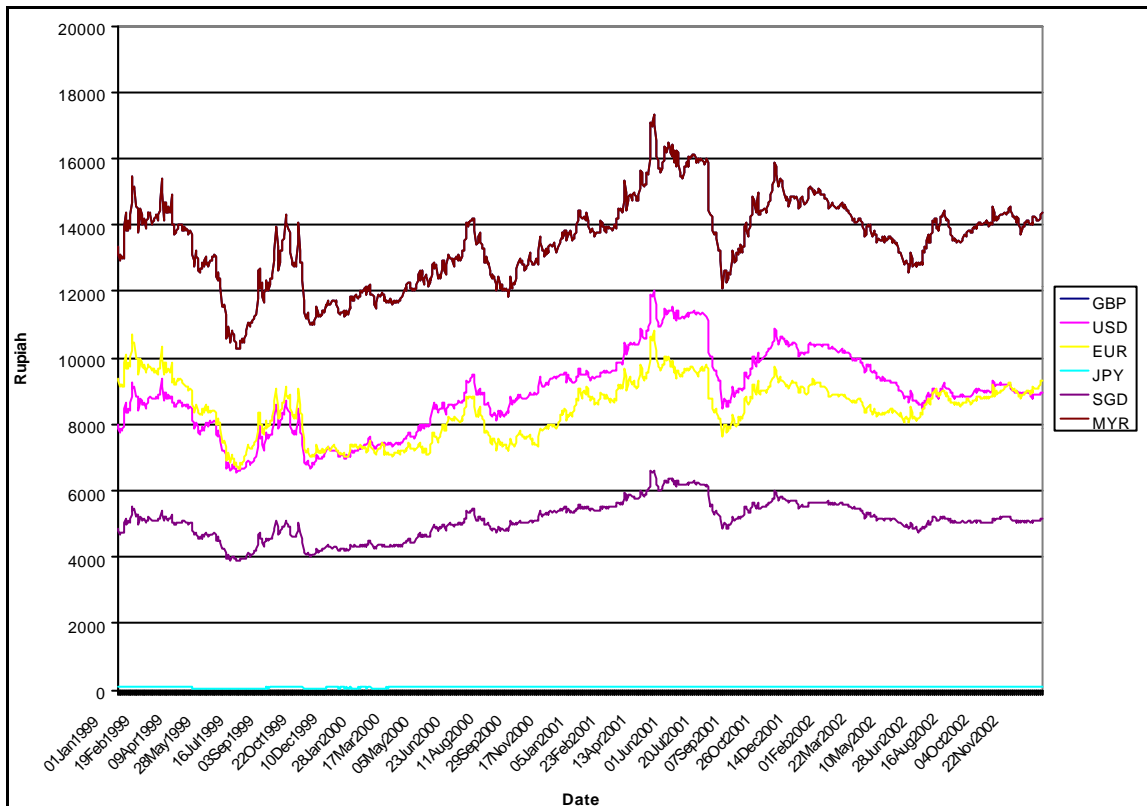
Tabel 6 : Populasi di Negara EU tahun 2002

Peringkat	Negara	Populasi	Proporsi
1	GERMANY	82,995,088	21.85%
2	FRANCE	59,925,035	15.77%
3	UNITED KINGDOM	59,912,431	15.77%
4	ITALY	57,926,999	15.25%
5	SPAIN	40,152,517	10.57%
6	NETHERLANDS	16,067,754	4.23%
7	GREECE	10,645,343	2.80%
8	BELGIUM	10,274,595	2.70%
9	PORTUGAL	10,084,245	2.65%
10	SWEDEN	8,876,744	2.34%
11	AUSTRIA	8,169,929	2.15%
12	DENMARK	5,368,854	1.41%
13	FINLAND	5,183,545	1.36%
14	IRELAND	3,883,159	1.02%
15	LUXEMBOURG	448,569	0.12%
	total	379,914,807	100.00%

Sumber : U.S. Cencus Bureau IDB diolah penulis

NILAI TUKAR MATA UANG

Nilai tukar juga mempengaruhi perdagangan nasional. Jika mata uang suatu negara menguat dibanding negara lain maka apabila negara yang mata uangnya menguat melakukan ekspor ke negara yang mata uangnya melemah, harga barang negara yang mata uangnya menguat akan lebih mahal, sehingga otomatis akan mengurangi permintaan barang tersebut di negara yang mata uangnya melemah. Berkaitan itu, memahami nilai tukar mata uang rupiah terhadap euro maupun pondsterling merupakan hal yang penting.



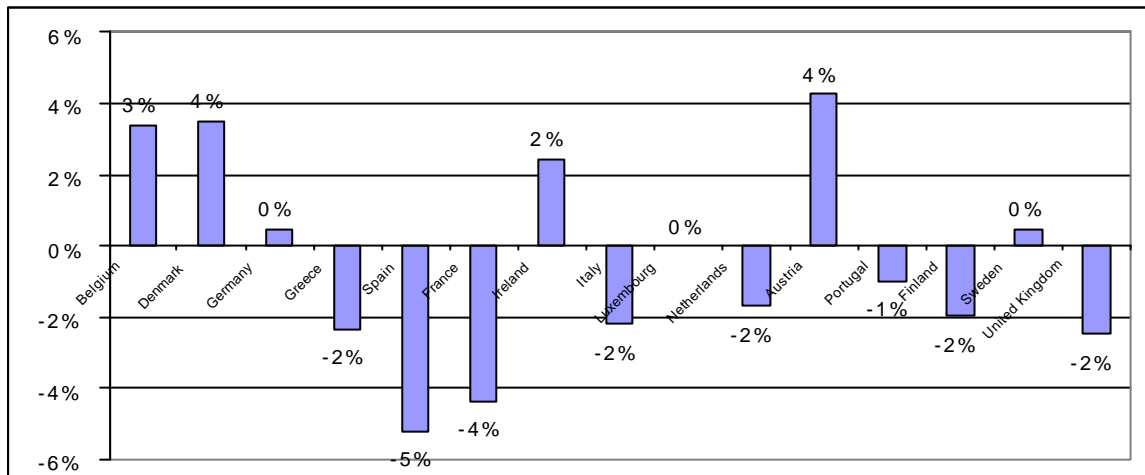
Sumber : Bank Indonesia diolah penulis

Gambar 6. Nilai Tukar Rupiah Dengan Mata Uang Asing

Dengan melihat pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dollar USA, ringgit malaysia, pondsterling, Euro, Yen, dan singapore dollar dan menghitung standard deviasi atau fluktuasi maka dapat dilihat bahwa rata-rata volatilitas berkisar 10% atau standard deviasi antara terendah 9,65% sampai dengan 13,16%. US dollar yang paling tinggi volatilitas mencapai 13,16% dan terendah adalah Pondsterling dan ringgit malaysia 9,65%. Euro memiliki volatilitas 10,07% lebih rendah dibanding yen yang mencapai volatilitas 10,29%. Dengan melihat analisa statistik tersebut, dapat disimpulkan bahwa euro lebih tidak bervariasi dibanding US dollar. Hal ini akan mengurangi resiko bagi perusahaan di Indonesia untuk bertransaksi dengan mata uang Euro. Pondsterling merupakan mata uang yang memiliki volatilitas terendah terhadap rupiah, sehingga lebih tidak beresiko dibanding euro.

EKSPOR IMPOR UNI EROPA

Ekspor negara Uni Eropa baik antara negara Uni Eropa maupun dengan negara di luar EU menunjukkan penurunan -0,93% (1.915,6 bn euro – 1.933,5 bn euro) pada periode jan-sep 2001 ke periode jan-sep 2002. Penurunan tertinggi ini terjadi pada negara Spanyol (-5%) dan diikuti negara perancis (-4%), Yunani (-3%), Italia (-2%), Netherland (-2%), Finlandia (-2%), United Kingdom (-2%), Portugal (-1%), dan Luxemburg (-1%). Pertumbuhan ekspor tertinggi Austria 4%, diikuti Belgia (3%), Denmark (3%), Irlandia (2%), Swedia (1%), dan Jerman tetap (0%).



Sumber : eurostat diolah penulis

Gambar 7. Pertumbuhan Ekspor Negara EU antara Jan - Sep 2001/2002

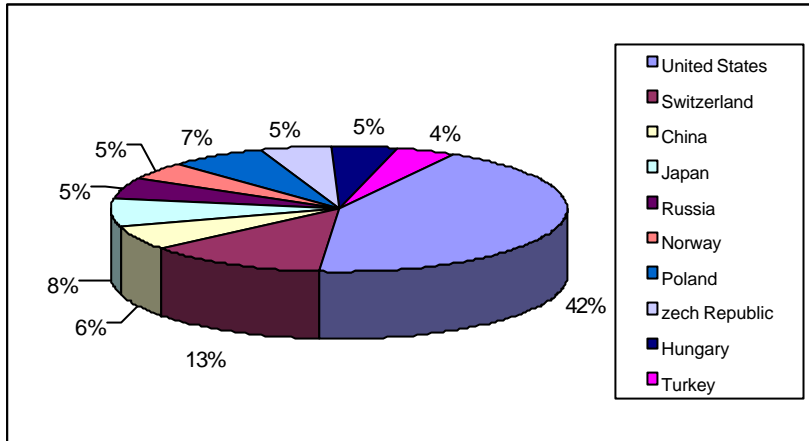
Sedangkan negara pengeksport terbesar di negara Uni Eropa adalah Jerman dengan proporsi 25% dari keseluruhan ekspor negara Uni Eropa dan negara pengeksport terkecil Yunani 0,43%. Negara-negara mitra ekspor negara Uni Eropa yang mengalami peningkatan tertinggi adalah Turkey dengan tingkat peningkatan ekspor sebesar 16% (15,1 bn euro jan-sep 2001 menjadi 17,6 bn euro jan-sep 2002.). Sementara negara tujuan ekspor terbesar negara EU periode Januari sampai dengan September 2002 adalah Amerika Serikat dengan nilai 178,7 bn euro atau 42% dari total ekspor negara Uni Eropa.

Produk yang diekspor negara Uni Eropa terbesar adalah mesin dan kendaraan dengan nilai 332,9 bn euro atau 45,24% dari total nilai ekspor periode Januari –September 2002. Produk ekspor yang mengalami pertumbuhan tertinggi 11% adalah crude material dan yang mengalami penurunan -6% adalah energi. Industri makanan dan minuman mengalami peningkatan 2% atau mencapai nilai 38,3 bn euro periode jan-sep 2002 dari 37,5 bn euro periode jan-sep 2001.

Penurunan ekspor negara Uni Eropa 15 sebesar -0,93%, ternyata diikuti dengan penurunan impor -4,18% pada periode jan-sep 2001-2002. Tetapi apabila kita melihat secara besaran nilai ekspor dan nilai impor maka pada periode jan-sep 2001 terjadi surplus perdagangan 27,5 bn euro (ekspor 1933,5 bn euro – impor 1906,0 bn euro) dan terjadi surplus perdagangan 89,3 bn euro pada periode jan-sep 2002 (ekspor 1915,6 bn euro - 1826,3 bn euro).

Penurunan impor terjadi tertinggi -9% di Spanyol, diikuti -8% di Portugal, -7% di Perancis, -6% di negara Jerman, -4% di Italia, -3% di Netherland-Finlandia-Swedia-United Kingdom, dan -2% di Austria. Peningkatan impor 4% terjadi di Denmark dan Yunani, 3% di Luxembourg, dan

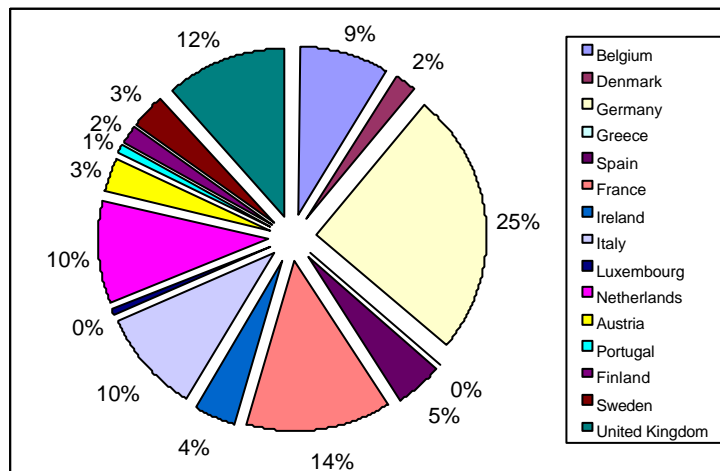
1% di belgia dan Irlandia. Diantara negara Uni Eropa, Jerman merupakan negara yang mengimpor terbesar yaitu 22% dari nilai ekspor negara Uni Eropa. Besarnya nilai impor Jerman ternyata juga seimbang dengan besarnya nilai ekspor Jerman ke negara lain atau 25% dari nilai ekspor negara Uni Eropa.



Sumber : eurostat diolah penulis

Gambar 8. Negara Tujuan Ekspor Negara EU Jan - Sep 2002

Negara asal impor yang mengalami penurunan adalah Jepang -14%, Amerika Serikat dengan angka penurunan -12%, Norwegia -7%, Rusia -4%. Zech republik mengalami peningkatan ekspor ke negara Uni Eropa sebesar 9%, diikuti Turkey 7%, dan terendah peningkatannya Hungaria 1%. Negara Uni Eropa banyak mengimpor dari Amerika Serikat dan hal ini seimbang dengan ekspor negara Uni Eropa terbesar juga di Amerika Serikat. China merupakan pesaing baru bagi Jepang dalam mengekspor ke negara Uni Eropa. Data menunjukkan China mengalami peningkatan ekspor 5% ke negara EU sedangkan Jepang menurun 14%.



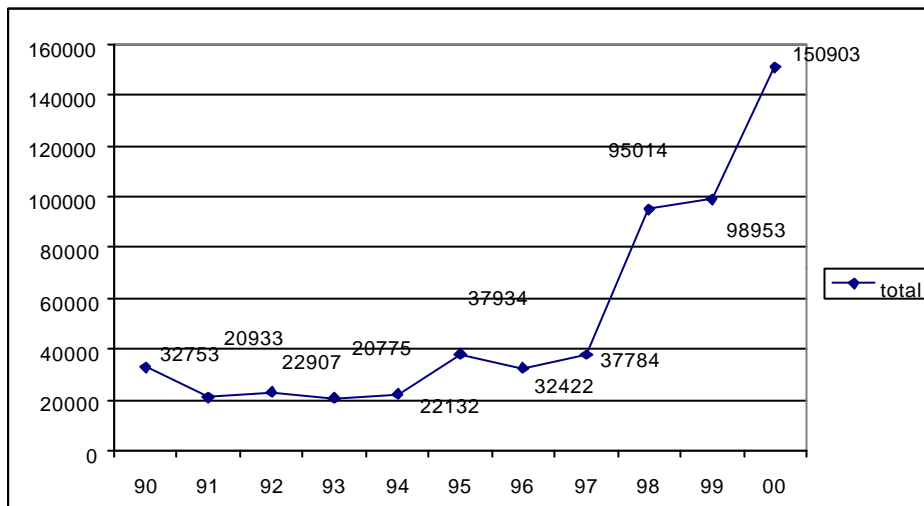
Sumber : eurostat diolah penulis

Gambar 9. Ekspor Negara EU Jan - Sep 02

Produk yang diimpor negara Uni Eropa tertinggi adalah machinery, vehicles, other manufactur article, tetapi mengalami penurunan -9% dibanding tahun 2001. Hampir semua produk mengalami penurunan, tertinggi -10% adalah energy dan crude material -9% . Produk makanan minuman mengalami peningkatan 1% dan peningkatan tertinggi produk chemical 4% . Bagi perusahaan di Indonesia, produk makanan dan minuman dan chemical merupakan peluang karena cenderung mengalami peningkatan.

EKSPOR IMPOR INDONESIA

Potret impor Indonesia mengalami penurunan $-7,29\%$ antara tahun 2000 ke 2001, penurunan tertinggi terjadi pada negara Irlandia $-36,90\%$ dan Belanda $-21,35\%$. Peningkatan impor terjadi pada negara swedia $31,22\%$ disusul Italia $17,74\%$. Indonesia mengimpor terbesar 15% dari negara Uni Eropa, diikuti Jepang 18% , dan Amerika Serikat 12% .



Sumber : eurostat diolah penulis

Gambar 10. Investasi Langsung ke Negara EU

Periode 2000 dan 2001, diantara negara Uni Eropa Jerman merupakan negara terbesar dengan nilai 1,298.9 asal impor Indonesia, disusul Inggris, dan belanda.

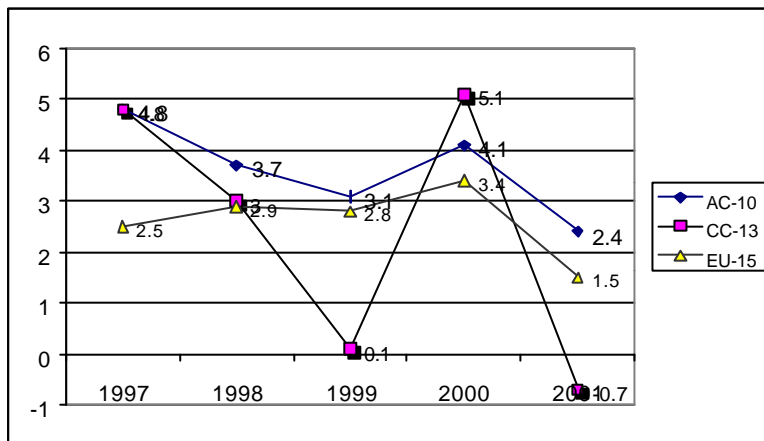
Apabila kita melihat neraca perdagangan Indonesia dengan Negara Uni Eropa, Indonesia mengalami surplus neraca perdagangan \$3.536,91 juta tahun 2001, sumbangan surplus perdagangan adalah negara Belanda \$1.159,50 juta. Dari negara Uni Eropa, Indonesia mengalami defisit perdagangan dengan Jerman \$ (1,92)juta dan swedia \$(127,72) juta, dan irlandia \$ (41,90) juta.

Berdasarkan data terakhir dari Deperindag, ekspor Indonesia ke negara-negara Uni Eropa antara jan-agt 2001-2002, menunjukkan Belanda naik $4,35\%$, Inggris turun $-9,86\%$, Jerman turun $-6,72\%$, Spanyol turun $-3,39\%$, Belgia turun $-1,43\%$, Perancis turun $-9,81\%$, Italia turun $-2,76\%$, Swedia turun $-2,03\%$, Finlandia turun $-3,10\%$, Denmark turun $-10,48\%$, dan Yunani turun $-4,51\%$. Jadi secara keseluruhan ekspor Indonesia ke Negara EU mengalami penurunan, hanya Belanda yang meningkat. 2.12. Direct Invesment di Uni Eropa. Berdasarkan data eurostat,

investasi langsung ke negara Uni Eropa mengalami peningkatan yang luar biasa dari 98.953 million tahun 1999 menjadi 150.903 million di tahun 2000 atau meningkat 53%. Bentuk investasi langsung adalah menghasilkan aktiva yang baru di negara EU dan mengambil alih aktiva yang sudah ada. Proporsi tertinggi 26% adalah United Kingdom dan Belgia, sedangkan Yunani, swedia, dan luxembourg tidak ada investasi langsung ke negara tersebut pada tahun 2000.

NEGARA KANDIDAT ANGGOTA UNI EROPA

Indikator ekonomi negara-negara yang akan masuk ke Uni Eropa, menunjukkan secara pertumbuhan ekonomi negara-negara kandidat cenderung lebih tinggi dibanding negara Uni Eropa. Negara-negara yang akan bergabung dalam negara Uni Eropa tahun 2004 adalah cyprus, Czech republik, Estonia, Hungaria, Latvia, Lithuania, Malta, Poland, The Slovak, dan Slovenia. Ke 10 negara ini disebut kelompok AC-10. Tambahan 3 negara yaitu Bulgaria, Romania, dan turkey. Ke 13 negara disebut CC-13.



Sumber : eurostat diolah penulis

Gambar 11. Pertumbuhan Ekonomi Negara Kandidat Uni Eropa

Pertumbuhan ekonomi ke 10 negara kandidat menunjukkan angka yang lebih tinggi dibanding negara Uni Eropa, tetapi apabila ke 10 negara ditambah 3 negara maka pertumbuhan ekonomi lebih besar negara Uni Eropa. Pertumbuhan ekonomi 2001 tertinggi dari negara kandidat adalah Latvia 7,7% dan yang mengalami penurunan pertumbuhan adalah Turkey -7,4%. Yang membuat pertumbuhan ekonomi 13 negara kandidat lebih rendah dibanding 10 negara adalah turkey, sedangkan Bulgaria 4% dan Romania 5,3%. Malta juga membebani pertumbuhan 10 negara yaitu -0,4%.

PENUTUP

Dengan melihat indikator ekonomi maka dapat dibuat garis besar bahwa :

1. Besarnya proporsi perdagangan Internasional terhadap angka GDP menunjukkan negara Uni Eropa makin membuka diri dan menggantung aktivitas ekonomi negara tersebut dengan negara lain.

2. Secara keseluruhan ekonomi dunia mengalami penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi, khususnya Amerika Serikat. Tetapi Negara yang tergabung dalam uni eropa (EU) menunjukkan penurunan yang lebih kecil.
3. Peluang untuk memasuki pasar Eropa dapat dilakukan baik dengan ekspor maupun investasi langsung. Perdagangan Indonesia dengan negara Uni Eropa mengalami surplus neraca perdagangan, bahkan menduduki peringkat pertama dalam total ekspor Indonesia. Walaupun tanpa mengetahui negara mana saja melakukan investasi langsung ke negara Uni Eropa, data menunjukkan peningkatan investasi langsung di negara Uni Eropa yang berarti semakin banyak negara di luar Eropa yang melihat sisi positif pasar di EU. Hal ini merupakan peluang bagi Indonesia untuk melakukan investasi langsung.
4. Dibanding dolar mata uang pondsterling dan Euro cenderung memiliki volatilitas yang lebih rendah, hal ini berdampak pada lebih kecilnya resiko bertransaksi dengan Euro dan pondsterling.
5. Tingkat GDP per kapita yang lebih tinggi dari Indonesia dan cenderung meningkat walaupun secara total GDP mengalami penurunan. Hal ini merupakan peluang, karena terjadi peningkatan daya beli masyarakat di negara EU.
6. Populasi di negara Uni Eropa menduduki posisi ketiga terbesar di dunia disertai dengan tingginya tingkat GDP perkapita, merupakan pasar yang sangat besar bagi perusahaan-perusahaan di luar EU termasuk Indonesia
7. Pasar Eropa akan makin menarik pada tahun 2004 dengan masuk 13 negara kandidat yang secara pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dibanding negara Uni Eropa, sehingga merupakan peluang pasar bagi negara lain termasuk Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Case E. Karl and Fair C. Ray, 2003. *Principle of economics*, Prentice Hall International Inc, New Jersey.
- Keegan J. Warren, 1999. *Global Marketing Management*, Prentice Hall International Inc, New Jersey.
- Madura Jeff, 2000. *International Financial Management*, South Western College Publishing,
- Salvatore Dominic, 2003. *International Economic*, Prentice Hall International Inc, New Jersey, 1996 Eurostat, Collection News Release, Theme Economic and Finance, <http://europa.eu.int/comm/eurostat>.
- World Development Indicator Database, World Bank, August 2002.
- Bank Indonesia, 2003. Indikator moneter dan perbankan. http://bi.go.id/bank_indonesia2.
- IDB: Countries Ranked by Population 2002, <http://blue.census.gov/cgi-bin/ipc/idbrank.pl>. 2003.
- Statistik ekspor impor, 2003. http://www.dprin.go.id/ind/statistik/in_neg.asp.